

## Arini Subianto: Sang 'Ratu Batu Bara' yang Menginspirasi

Updates. - [WARTAWAN.ORG](http://WARTAWAN.ORG)

Dec 20, 2024 - 16:06

Image not found or type unknown



PENGUSAHA - Ketika daftar orang terkaya Indonesia kerap didominasi kaum adam, sosok perempuan tangguh muncul, bukan hanya karena hartanya, melainkan keteguhan dan keanggunan kepemimpinannya. Ia adalah Arini Subianto, sang "ratu batu bara" Indonesia yang namanya kembali menghiasi daftar Forbes 2024 sebagai salah satu wanita terkaya di Tanah Air. Namun, bagi saya, Arini lebih dari sekadar angka di laporan keuangan; ia adalah perwujudan kecerdasan, empati, dan ketekunan yang membentuk seorang pemimpin sukses, baik secara bisnis maupun kemanusiaan.

Lahir pada 20 Desember 1970 di Jakarta, Arini Saraswati Subianto adalah putri sulung mendiang Benny Subianto, seorang pengusaha besar yang memiliki pengaruh kuat di sektor sumber daya alam Indonesia. Meski kerap dipandang sebagai pewaris kekayaan, perjalanan Arini jauh dari kata instan. Sejak belia, ia dikenal mandiri dan haus akan pengetahuan, namun memilih jalur berbeda dari sang ayah. Arini muda menempuh pendidikan Bachelor of Fine Arts in Fashion Design di Parsons School of Design, New York, salah satu institusi seni paling bergengsi di dunia. Tak berhenti di situ, ia melanjutkan studi dan meraih gelar Master of Business Administration (MBA) dari Fordham University Graduate School of Business Administration, New York. Perpaduan unik antara seni dan bisnis inilah yang membentuk karakter serta gaya kepemimpinannya yang khas.

Sebelum terjun ke bisnis keluarga, Arini mengasah naluri bisnisnya dengan mendirikan toko buku Aksara bersama rekannya, Winfred Hutabarat. Aksara bukan sekadar tempat menjual buku, melainkan ruang kreatif yang menjadi saksi bisu sisi idealis Arini, tempat seni, literasi, dan bisnis berjalan berdampingan. Namun, takdir berkata lain ketika sang ayah, Benny Subianto, berpulang pada tahun 2017. Tanggung jawab besar berpindah ke pundak Arini, memintanya mengambil alih posisi Presiden Direktur PT Persada Capital Investama, sebuah perusahaan induk keluarga yang merambah berbagai sektor, mulai dari pengolahan kayu, kelapa sawit, karet, hingga batu bara.

Bayangkan, seseorang yang akrab dengan dunia seni, kini harus memimpin sebuah konglomerasi besar di sektor energi dan sumber daya alam. Di sinilah kehebatan Arini teruji. Ia membuktikan bahwa latar belakang seni bukanlah kelemahan, melainkan kekuatan. Pendekatan kepemimpinannya membawa sentuhan kreativitas dan intuisi desain ke dalam dunia bisnis yang keras dan penuh kalkulasi. Arini tidak hanya melanjutkan warisan ayahnya, tetapi juga memperluasnya. Di bawah arahannya, Persada Capital Investama merambah sektor baru seperti investasi di startup teknologi dan perusahaan berorientasi keberlanjutan, menunjukkan visi jangka panjang bahwa masa depan bisnis Indonesia bergantung pada inovasi dan teknologi.

Saya sungguh mengagumi bukan hanya kecerdasan Arini, tetapi juga cara ia memimpin. Ia memadukan ketegasan dengan empati, sebuah kombinasi langka di dunia bisnis besar. Bagi Arini, setiap karyawan adalah manusia dengan potensi yang perlu diberdayakan, bukan sekadar bagian dari struktur perusahaan. Ia dikenal sebagai pemimpin yang hangat dan mudah didekati, selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan ide dan masukan dari berbagai level, menumbuhkan budaya kerja yang kolaboratif dan saling menghargai.

Baginya, keputusan terbaik lahir dari kerja bersama.

Pada tahun 2019, Forbes mencatat Arini sebagai salah satu dari dua wanita terkaya di Indonesia dengan kekayaan 600 juta dolar AS. Angka ini melonjak tajam pada 2023, menyentuh angka Rp20 triliun, menempatkannya di posisi ke-36 orang terkaya di Indonesia. Sumber utama kekayaannya berasal dari kepemilikan saham di Adaro Energy, perusahaan batu bara raksasa. Namun, jika berbicara langsung dengannya, Anda akan merasakan bahwa uang bukanlah inti motivasinya. Ia lebih tertarik pada bagaimana bisnis dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi banyak orang.

Di balik sosoknya yang tegas dan berwibawa, Arini adalah seorang ibu tunggal yang penuh kasih. Ia kehilangan sang suami, Andre J. Mamuaya, pada tahun 2012 akibat kecelakaan. Sejak saat itu, ia membesarkan dua anaknya seorang diri sembari memimpin kerajaan bisnisnya. Tantangan ini dijalani dengan keteguhan dan ketenangan, tanpa perlu sering tampil di media. Privasi menjadi ruangnya menjaga keseimbangan di tengah hiruk pikuk dunia bisnis, membuktikan bahwa kelembutan dan kekuatan sejati dapat berjalan beriringan.

Kisah Arini Subianto menjadi bukti nyata bahwa kepemimpinan perempuan dapat menghadirkan keseimbangan indah antara logika dan intuisi, antara kekuatan dan empati. Ia bukan hanya penerus tahta bisnis besar, tetapi juga pencipta arah baru bagi generasi penerusnya. Dalam diamnya, Arini membangun kekayaan sekaligus warisan yang akan menginspirasi banyak perempuan di Indonesia untuk berani melangkah. (PERS)